

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini melalui survei kuesioner menggunakan metode dengan menyebarkan link kuesioner. Link kuesioner tersebut dikirimkan kepada responden yang sedang menempuh pendidikan program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Gadjah Mada UGM). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data untuk penelitian ini dimulai pada tanggal 9 Januari 2018 sampai dengan 22 Januari 2018.

Kuesioner-kuesioner yang telah terkumpul kemudian diperiksa kesesuaiannya dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 138 kuesioner dari 5 Universitas. Kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 134 kuesioner.

1. Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden merupakan deskriptif tentang gambaran identitas responden yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Karakteristik responden untuk penelitian ini adalah jenis kelamin, universitas, angkatan, semester, dan mata kuliah yang telah atau sedang ditempuh.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Perbandingan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut.

TABEL 4.1.
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Laki-laki | 42 | 31,3% |
| 2. | Perempuan | 92 | 68,7% |
| Total | | 134 | 100% |

Sumber: Data demografi yang diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 134 terdiri dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 atau 31,3% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 92 atau 68,7%. Data ini menggambarkan bahwa mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan.

b. Responden Berdasarkan Usia

Perbandingan jumlah responden yang diklasifikasikan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

TABEL 4.2.
Responden Berdasarkan Usia

| No. | Usia | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | 18 – 21 tahun | 116 | 86,6% |
| 2. | 22 – 24 tahun | 18 | 13,4% |
| 3. | > 24 tahun | 0 | 0% |
| Total | | 134 | 100% |

Sumber: Data demografi yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat diketahui bahwa dari 134 responden terdiri dari 116 responden atau setara dengan 86,6% yang berusia 18 – 21 tahun. Tersisa dengan jumlah 18 responden atau sebesar 13,4% merupakan responden dengan usia 22 – 24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 18 – 21 tahun.

c. Responden Berdasarkan Universitas

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan universitas. Besar perbandingan responden berdasarkan universitas dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut.

TABEL 4.3.
Responden Berdasarkan Universitas

| No. | Universitas | Frekuensi | Persentase |
|-----|--|-----------|------------|
| 1. | Universitas Muhammadiyah Yogyakarta | 33 | 24,6% |
| 2. | Universitas Islam Indonesia | 28 | 20,9% |
| 3. | Universitas Gadjah Mada | 26 | 19,4% |

| No. | Universitas | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------------------------------|-----------|------------|
| 4. | Universitas Negeri Yogyakarta | 25 | 18,7% |
| 5. | Universitas Teknologi Yogyakarta | 22 | 16,4% |
| Total | | 134 | 100% |

Sumber: Data demografi yang diolah, 2018

Perbandingan diatas menunjukkan bahwa 134 responden terdiri dari 33 responden atau sebesar 24,6% merupakan responden dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan 28 atau 20,9% merupakan responden dari Universitas Islam Indonesia. Selain itu, sebanyak 26 atau 19,4% merupakan responden dari Universitas Gadjah Mada dan 25 atau 18,7% merupakan responden dari Universitas Negeri Yogyakarta serta 22 atau 16,4% merupakan responden dari Universitas Teknologi Yogyakarta. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Responden Berdasarkan Angkatan

Penelitian ini mengklasifikasikan responden berdasarkan tahun angkatan perkuliahan dengan besar perbandingan yang dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut.

TABEL 4.4.
Responden Berdasarkan Angkatan

| No. | Angkatan | Frekuensi | Persentase |
|-----|----------|-----------|------------|
| 1. | 2014 | 134 | 100% |

Sumber: Data demografi yang diolah, 2018

Tabel diatas menyatakan bahwa keseluruhan responden sebanyak 134 atau 100% merupakan responden dengan angkatan tahun 2014 dalam perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian memasuki perkuliahan di tahun 2014.

e. Responden Berdasarkan Semester

Perbandingan jumlah responden berdasarkan semester perkuliahan dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut.

TABEL 4.5.
Responden Berdasarkan Semester

| No. | Semester | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------|-----------|------------|
| 1. | Semester 7 | 134 | 100% |

Sumber: Data demografi yang diolah, 2018

Data tersebut menunjukkan bahwa responden sebanyak 134 terdiri dari 134 atau 100% merupakan responden yang sedang berada di semester tujuh dalam perkuliahan. Data tersebut menyatakan bahwa seluruh mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini berada pada semester tujuh dalam perkuliahan.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian secara detail dalam bentuk tabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu minat mahasiswa dan lima variabel independen meliputi pelatihan profesional, persepsi mahasiswa, pertimbangan pasar kerja, pengaruh sosial, dan lama studi.

Hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari pengolahan data dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut.

TABEL 4.6.
Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|----------|-----|-----|-----|-------|----------------|
| Minat | 134 | 17 | 52 | 40,76 | 5,745 |
| PP | 134 | 9 | 20 | 14,90 | 1,971 |
| PM | 134 | 12 | 35 | 27,04 | 4,287 |
| PPK | 134 | 7 | 20 | 15,43 | 2,645 |
| PS | 134 | 8 | 15 | 11,26 | 1,636 |
| LS | 134 | 3 | 10 | 7,47 | 1,530 |

Sumber: Data demografi yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah data yang diolah sebanyak 134 responden. Variabel minat mahasiswa mengikuti CA (Minat) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 52 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 5,745. Kisaran aktual sebesar 17 – 52 tersebut memiliki nilai mean aktual sebesar 40,76. Sementara variabel pelatihan profesional (PP)

memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20. Rentang data antara 9 – 20 tersebut memiliki nilai rerata sebesar 14,90. Standar deviasi untuk variabel pelatihan profesional adalah sebesar 1,971.

Variabel persepsi mahasiswa (PM) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai rerata yang dimiliki variabel persepsi mahasiswa adalah 27,04 diantara rentang data 12 – 35. Standar deviasi yang diperoleh variabel persepsi mahasiswa adalah 4,287. Berbeda dengan variabel pertimbangan pasar kerja (PPK) yang memiliki nilai minimum sebesar 7 dan maksimum sebesar 20 dengan standar deviasi sebesar 2,645. Kisaran rentang data 7 – 20 tersebut memiliki nilai rerata sebesar 15,43.

Variabel pengaruh sosial (PS) memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 15 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,636. Kisaran aktual sebesar 8 – 15 tersebut memiliki nilai mean aktual sebesar 11,26. Sementara variabel lama studi (LS) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 10. Rentang data antara 3 – 10 tersebut memiliki nilai rerata sebesar 7,47. Standar deviasi untuk variabel pelatihan profesional adalah sebesar 1,530.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan didalam penelitian. Suatu

kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan ketentuan suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai KMO yang dihasilkan dalam olah data $> 0,5$ dan memiliki nilai faktor loading $> 0,4$. Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Minat Mahasiswa Mengikuti *Chartered Accountant* (Minat)

TABEL 4.7.
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa Mengikuti CA

| No. | Variabel | Item | Nilai KMO | Faktor Loading | Keterangan |
|-----|---|---------|-----------|----------------|------------|
| 1. | Minat Mahasiswa Mengikuti <i>Chartered Accountant</i> (Minat) | Minat1 | 0,861 | 0,759 | Valid |
| | | Minat2 | | 0,815 | Valid |
| | | Minat3 | | 0,819 | Valid |
| | | Minat4 | | 0,750 | Valid |
| | | Minat5 | | 0,738 | Valid |
| | | Minat6 | | 0,752 | Valid |
| | | Minat7 | | 0,677 | Valid |
| | | Minat8 | | 0,688 | Valid |
| | | Minat9 | | 0,603 | Valid |
| | | Minat10 | | 0,549 | Valid |
| | | Minat11 | | 0,682 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.7. diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel minat mahasiswa mengikuti CA memiliki nilai KMO sebesar $0,861 > 0,5$. Nilai faktor loading untuk 11 butir pernyataan variabel minat mahasiswa memiliki angka antara $0,549 - 0,819$. Nilai tersebut lebih besar dari $0,4$, sehingga seluruh item pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

b. Pelatihan Profesional (PP)

TABEL 4.8.
Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Profesional

| No. | Variabel | Item | Nilai KMO | Faktor Loading | Keterangan |
|-----|----------------------------|------|-----------|----------------|------------|
| 1. | Pelatihan Profesional (PP) | PP1 | 0,789 | 0,820 | Valid |
| | | PP2 | | 0,771 | Valid |
| | | PP3 | | 0,844 | Valid |
| | | PP4 | | 0,797 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.8. diatas menunjukkan bahwa nilai KMO yang dihasilkan untuk variabel pelatihan profesional adalah sebesar $0,859 > 0,5$. Sementara nilai faktor loading untuk seluruh item variabel pelatihan profesional adalah berkisar antara $0,771 - 0,844$. Nilai tersebut lebih besar dari $0,4$, sehingga pertanyaan-pernyataan dalam variabel ini adalah valid dan layak digunakan untuk alat ukur variabel.

c. Persepsi Mahasiswa (PM)

TABEL 4.9.
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Mahasiswa

| No. | Variabel | Item | Nilai KMO | Faktor Loading | Keterangan |
|-----|-------------------------|------|-----------|----------------|------------|
| 1. | Persepsi Mahasiswa (PM) | PM1 | 0,889 | 0,793 | Valid |
| | | PM2 | | 0,810 | Valid |
| | | PM3 | | 0,765 | Valid |
| | | PM4 | | 0,724 | Valid |
| | | PM5 | | 0,771 | Valid |
| | | PM6 | | 0,714 | Valid |
| | | PM7 | | 0,777 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.9. diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel persepsi mahasiswa memiliki nilai KMO sebesar 0,889 > 0,5. Nilai faktor loading untuk 7 butir pernyataan variabel persepsi mahasiswa memiliki angka antara 0,714 – 0,810. Nilai tersebut lebih besar dari 0,4, sehingga seluruh item pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

d. Pertimbangan Pasar Kerja (PPK)

TABEL 4.10.
Hasil Uji Validitas Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

| No. | Variabel | Item | Nilai KMO | Faktor Loading | Keterangan |
|-----|--------------------------|------|-----------|----------------|------------|
| 1. | Pertimbangan Pasar Kerja | PPK1 | 0,775 | 0,755 | Valid |
| | | PPK2 | | 0,845 | Valid |

| No. | Variabel | Item | Nilai KMO | Faktor Loading | Keterangan |
|-----|----------|------|-----------|----------------|------------|
| | (PPK) | PPK3 | | 0,907 | Valid |
| | | PPK4 | | 0,837 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.10. diatas menyatakan nilai KMO yang dihasilkan untuk variabel pertimbangan pasar kerja adalah sebesar $0,775 > 0,5$. Nilai faktor loading untuk 4 butir pernyataan variabel pertimbangan pasar kerja memiliki angka antara $0,755 - 0,907$. Nilai tersebut lebih besar dari $0,4$, maka seluruh item pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

e. Pengaruh Sosial (PS)

TABEL 4.11.
Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Sosial

| No. | Variabel | Item | Nilai KMO | Faktor Loading | Keterangan |
|-----|----------------------|------|-----------|----------------|------------|
| 1. | Pengaruh Sosial (PS) | PS1 | 0,682 | 0,857 | Valid |
| | | PS2 | | 0,829 | Valid |
| | | PS3 | | 0,786 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.11. diatas menunjukkan bahwa hasil olah data menghasilkan nilai KMO sebesar $0,682 > 0,5$ untuk variabel pengaruh sosial. Selain itu, nilai faktor loading untuk 3 butir

pernyataan variabel pengaruh sosial berkisar antara 0,786 – 0,857. Nilai tersebut lebih besar dari 0,4, sehingga seluruh item pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

f. Lama Studi yang diperlukan (LS)

TABEL 4.12.
Hasil Uji Validitas Variabel Lama Studi yang Diperlukan

| No. | Variabel | Item | Nilai KMO | Faktor Loading | Keterangan |
|-----|---------------------------------|------|-----------|----------------|------------|
| 1. | Lama Studi Yang Diperlukan (LS) | LS1 | 0,500 | 0,898 | Valid |
| | | LS2 | | 0,898 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.12. diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel lama studi yang diperlukan memiliki nilai KMO sebesar $0,500 > 0,5$. Nilai faktor loading untuk 2 butir pernyataan variabel lama studi memiliki angka yang sama yaitu 0,898. Nilai tersebut lebih besar dari 0,4, sehingga seluruh item pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dengan menghasilkan data yang konsisten. Uji statistik yang dilakukan untuk

menguji realibilitas dalam penelitian ini adalah uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* yang diberikan $> 0,70$ (Nazaruddin & Basuki, 2017). Hasil uji reliabilitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13.

TABEL 4.13.
Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|-----|---|-----------------------|------------|
| 1. | Minat Mahasiswa Mengikuti <i>Chartered Accountant</i> | 0,902 | Reliabel |
| 2. | Pelatihan Profesional | 0,821 | Reliabel |
| 3. | Persepsi Mahasiswa | 0,881 | Reliabel |
| 4. | Pertimbangan Pasar Kerja | 0,858 | Reliabel |
| 5. | Pengaruh Sosial | 0,761 | Reliabel |
| 6. | Lama Studi Yang Diperlukan | 0,758 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* untuk variabel minat mahasiswa mengikuti CA, pelatihan profesional, persepsi mahasiswa, pertimbangan pasar kerja, pengaruh sosial dan lama studi yang diperlukan berada dalam kisaran antara 0,758 – 0,902. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar dari nilai α ($> 0,70$) sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat memberikan hasil yang konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis sehingga hasil penelitian yang akan didapatkan tidak bias. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui residual data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai pengujian normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.14.

TABEL 4.14.
Hasil Uji Asumsi Normalitas

| <i>One Kolmogorovsmirnov</i> | Nilai Sig. | Keterangan |
|------------------------------|------------|-------------|
| Asymp.Sig (2-tailed) | 0,200 | Data Normal |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$. Berdasarkan tabel 4.15. diatas diperoleh hasil uji normalitas untuk uji satu sampel *Kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut memiliki angka yang lebih besar dari 0,05, sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk meneliti keberadaan hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan terhindar dari multikolinearitas jika hasil uji menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.15. berikut.

TABEL 4.15.
Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

| Variabel Independen | Collinierity Statistic | | Keterangan |
|--------------------------|------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Pelatihan Profesional | 0,467 | 2,141 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Persepsi Mahasiswa | 0,435 | 2,300 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Pertimbangan Pasar Kerja | 0,491 | 2,037 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Pengaruh Sosial | 0,837 | 1,195 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| Lama Studi | 0,946 | 1,058 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.15. diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai VIF yang berkisar antara 1,058 – 2,300 untuk kelima variabel independennya, sedangkan nilai tolerance yang dihasilkan adalah berkisar antara 0,435 – 0,946. Hal ini menjelaskan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejster* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.16.

TABEL 4.16.
Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

| Variabel | Nilai sig | Keterangan |
|--------------------------|-----------|-----------------------------------|
| Pelatihan Profesional | 0,260 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Persepsi Mahasiswa | 0,960 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Pertimbangan Pasar Kerja | 0,215 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Pengaruh Sosial | 0,076 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Lama Studi | 0,680 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel 4.16. menunjukkan hasil semua variabel memiliki nilai signifikansi antara 0,076– 0,960, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17. berikut.

TABEL 4.17.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R | R Square | <i>Adjusted R Square</i> |
|--------------------|-----------------|---------------------------------|
| 0,746 ^a | 0,556 | 0,539 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,529, sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi pelatihan profesional, persepsi mahasiswa, pertimbangan pasar kerja, pengaruh sosial dan lama studi yang diperlukan mampu menjelaskan tentang variabel minat mahasiswa untuk mengikuti CA sebesar 0,539 atau 53,9%. Sisa nilai sebesar 46,1% merupakan variabel lain di luar penelitian ini yang mampu menjelaskan tentang variabel minat mahasiswa untuk mengikuti CA.

2. Uji Hipotesis secara Stimultan (Uji Nilai *F*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersamaan berpengaruh pada variabel terikat. Variabel pelatihan profesional, persepsi mahasiswa, pertimbangan pasar kerja, pengaruh sosial dan lama studi secara bersama-sama dapat

dikatakan berpengaruh terhadap variabel minat mahasiswa untuk mengikuti CA apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha ($< 0,05$) (Nazaruddin & Basuki, 2017). Hasil pengujian nilai F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.18.
Hasil Uji Nilai F

| Variabel | F | Sig. | Kesimpulan |
|------------------------|--------|-------|------------|
| PP, PM, PPK, PS, LS | 32,091 | 0,000 | Diterima |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian ini sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional, persepsi mahasiswa, pertimbangan pasar kerja, pengaruh sosial, dan lama studi secara bersama-sama berpengaruh pada variabel minat mahasiswa untuk mengikuti CA.

3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh setiap satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebuah variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh pada variabel terikat apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian pada tiap-tiap variabel bebas lebih kecil dari nilai alpha ($< 0,05$) dan memiliki koefisien regresi yang searah dengan arah hipotesis penelitian (Nazaruddin & Basuki, 2017). Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Hipotesis tersebut dapat diterima apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien beta bernilai positif. Hasil untuk uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.19.
Hasil Uji Hipotesis 1

| Variabel | B | T | Sig. | Prediksi Arah | Kesimpulan |
|----------|-------|-------|-------|---------------|------------|
| PP | 0,672 | 2,675 | 0,008 | Positif | Diterima |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian nilai t pada variabel pelatihan profesional dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi yang dihasilkan memiliki angka yang lebih kecil dari 0,05, selain itu nilai koefisien beta variabel pelatihan profesional memiliki nilai positif sebesar 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional berpengaruh positif pada variabel minat mahasiswa untuk mengikuti CA, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 diterima.

b. Uji Hipotesis 2

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis 2 yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengikuti CA diterima atau ditolak. Hipotesis 2

dapat diterima apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien beta yang bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.20.
Hasil Uji Hipotesis 2

| Variabel | B | T | Sig. | Prediksi Arah | Kesimpulan |
|-----------------|----------|----------|-------------|----------------------|-------------------|
| PM | 0,581 | 4,855 | 0,000 | Positif | Diterima |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.21. diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari angka 0,05. Nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 0,581, dimana angka tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa berpengaruh positif pada variabel minat mahasiswa untuk mengikuti CA, sehingga hipotesis 2 pada penelitian ini dapat diterima.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Hipotesis tersebut dapat diterima apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien beta bernilai positif. Hasil untuk uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.21.
Hasil Uji Hipotesis 3

| Variabel | B | T | Sig. | Prediksi Arah | Kesimpulan |
|----------|-------|-------|-------|---------------|------------|
| PPK | 0,302 | 1,655 | 0,100 | Positif | Ditolak |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian nilai t pada variabel pertimbangan pasar kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,100. Nilai signifikansi yang dihasilkan memiliki angka yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh pada variabel minat mahasiswa untuk mengikuti CA meskipun nilai koefisien beta untuk variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai positif sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak terdukung.

d. Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 pada penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Hipotesis tersebut dapat diterima apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien beta bernilai positif. Hasil untuk uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.22.
Hasil Uji Hipotesis 4

| Variabel | B | T | Sig. | Prediksi Arah | Kesimpulan |
|----------|-------|-------|-------|---------------|------------|
| PS | 0,218 | 0,965 | 0,336 | Positif | Ditolak |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian nilai t pada variabel pengaruh sosial dengan nilai signifikansi sebesar 0,336. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut memiliki angka yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa variabel pengaruh sosial tidak berpengaruh pada variabel minat mahasiswa untuk mengikuti CA meskipun nilai koefisien beta untuk variabel pengaruh sosial memiliki nilai positif sebesar 0,218. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 tidak terdukung.

e. Uji Hipotesis 5

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis terakhir yang menyatakan bahwa lama studi yang diperlukan berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengikuti CA dapat diterima atau ditolak. Hipotesis 5 dapat diterima apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien beta yang bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis 5 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.23.
Hasil Uji Hipotesis 5

| Variabel | B | T | Sig. | Prediksi Arah | Kesimpulan |
|----------|-------|-------|-------|---------------|------------|
| LS | 0,012 | 0,054 | 0,957 | Positif | Ditolak |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian nilai t pada variabel lama studi yang diperlukan dengan nilai signifikansi sebesar 0,957. Nilai signifikansi yang dihasilkan memiliki angka yang lebih besar

dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa variabel lama studi yang diperlukan tidak berpengaruh pada variabel minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Selain itu nilai koefisien beta untuk variabel lama studi yang diperlukan memiliki nilai positif sebesar 0,012 searah dengan prediksi arah dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 tidak terdukung.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti *Chartered Accountant* (CA)

Pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menyatakan hipotesis pertama (H_1) terdukung, sehingga menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar keinginan mahasiswa akuntansi untuk mendapatkan pelatihan yang profesional, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Sertifikasi CA merupakan salah satu bentuk latihan profesional yang telah diakui kualitas dan kompetensinya. Keinginan mahasiswa untuk mendapatkan pelatihan yang profesional sebelum memasuki dunia pekerjaan meningkat, hal ini dikarenakan adanya tuntutan untuk menjadi seorang akuntan yang kompeten dan profesional menjadi salah satu faktor pendorong. Tuntutan tersebut selaras dengan semakin berkembangnya akuntansi saat ini berdasarkan banyaknya informasi yang dipublikasikan oleh IAI mengenai sertifikasi CA.

Hasil hipotesis pertama ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yendrawati (2007) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntan yang ingin berkarir menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik mengharapkan adanya pelatihan baik yang diselenggarakan oleh dalam lembaga maupun luar lembaga sehingga akan mendapatkan variasi dalam pengalaman kerja. Penelitian Kwarto dan Saputra (2015) juga menyatakan adanya pengaruh positif signifikan pada minat mahasiswa akuntan untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Hal ini berbanding dengan penelitian Rahayu *et al.* (2003) yang menyatakan adanya hubungan negatif signifikan terkait latihan profesional oleh akuntan pendidik disebabkan akuntan pendidik dirasakan tidak memerlukan variasi pengalaman kerja.

2. Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti *Chartered Accountant* (CA)

Hasil hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap CA akan semakin mendorong minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Persepsi mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini berhubungan dengan citra dan manfaat yang akan didapatkan dari sertifikasi CA itu sendiri. Semakin besar manfaat dan semakin baik citra yang dimiliki seorang mahasiswa akuntansi tentang CA, maka semakin tinggi pula keinginan mahasiswa tersebut untuk mengikuti CA. Terdapat perbedaan pandangan

oleh mahasiswa yang berminat mengikuti CA dan yang tidak berminat mengikuti CA. Perbedaan ini menunjukkan mahasiswa yang setuju bahwa jika mereka mengikuti CA kelak akan mampu menjadi konsultan yang dinamis dan terpercaya, memiliki kesempatan untuk berpenghasilan baik, serta dibutuhkan oleh lembaga maupun perusahaan. Keinginan untuk mendapatkan sebuah imbalan di masa depan tersebutlah yang akan memberikan dampak perubahan pada perilaku mahasiswa tersebut. Hal ini yang menjadikan persepsi mahasiswa memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti CA.

Hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugahara *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa semakin besar persepsi mahasiswa tentang akuntan publik akan meningkatkan ketertarikan dalam diri mahasiswa tersebut terhadap akuntan publik, sehingga semakin besar pula minat mahasiswa tersebut untuk menjadi akuntan publik. Hal ini juga di dukung oleh Lukman dan Djuniati (2015) yang menemukan adanya hubungan persepsi mahasiswa terkait minat memilih karir sebagai akuntan publik; Budiarmo *et al.* (2015) juga menemukan adanya hubungan antara persepsi dengan minat individu untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuneriya *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan studi PPAk.

3. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti *Chartered Accountant* (CA)

Hasil hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Pertimbangan pasar kerja dikatakan memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti CA apabila nilai pertimbangan pasar kerja seorang mahasiswa tinggi dan nilai minat mahasiswa untuk mengikuti CA juga tinggi. Sementara hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Hal ini dapat terjadi apabila mahasiswa beranggapan bahwa keamanan pada sebuah pekerjaan yang akan ditekuni, kesempatan untuk berkembang dan pekerjaan yang banyak dibutuhkan pada berbagai industri tidak hanya mampu didapatkan dengan mengikuti sertifikasi CA saja, melainkan hal tersebut juga mampu didapatkan dengan mengikuti workshop-workshop, seminar, serta pelatihan atau training lain untuk mengasah kemampuan dirinya. Dengan demikian, minat mahasiswa untuk mengikuti CA akan menjadi rendah.

Hipotesis ini mendukung hasil penelitian Lukman dan Djuniati (2015) yang menyatakan bahwa tidak hanya akuntan publik yang dapat menjamin keamanan kerja yang ditekuni, memberikan kesempatan untuk berkembang di bidang lain, memberikan pekerjaan yang banyak dibutuhkan dan kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan di berbagai

jenis industri. Baik akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik juga memiliki peluang tersebut, sehingga hal ini menjadikan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan pada akuntan publik. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Kwarto dan Saputra (2015) yang menyatakan adanya pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi akuntan profesional. Hal ini serupa dengan penelitian Van Zyl dan De Villiers (2011); Ahmed *et al.* (1996); serta Myburgh (2005) yang menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk mengambil *Chartered Accountant*.

4. Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti *Chartered Accountant* (CA)

Hasil hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa pengaruh sosial tidak berhubungan dengan minat untuk mengikuti CA. Pengaruh sosial dikatakan memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti CA apabila nilai pengaruh sosial seorang mahasiswa tinggi dan nilai minat mahasiswa untuk mengikuti CA juga tinggi. Sementara hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pengaruh sosial dengan minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Hal ini dapat terjadi ketika seorang mahasiswa beranggapan bahwa keputusan untuk mengikuti CA dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya tidak bergantung pada orang lain disekitarnya. Keputusan untuk mengikuti CA tersebut hanya didasarkan oleh keyakinan yang

dimilikinya sendiri, sehingga masukan dan pendapat yang diberikan oleh orang disekitarnya tidak menjadi pertimbangan yang dapat memengaruhi keyakinannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Demagalhaes *et al.* (2011); Van Zyl dan De Villiers (2011) yang menyatakan bahwa pendapat dan masukan yang diberikan oleh orang disekitar hanya menjadi sebuah pertimbangan kecil yang mampu memengaruhi keputusan mahasiswa, sedangkan pengaruh terbesar dalam menentukan keputusan adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Hal ini yang menjadikan tidak adanya hubungan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengambil CA. Sementara penelitian yang dilakukan Lukman dan Djuniati (2015) menyatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk memutuskan memilih karir sebagai akuntan publik. Hasil hipotesis ini juga tidak selaras dengan penelitian Myburgh (2005) yang menemukan bahwa saran yang diberikan oleh orang tua dan dosen akan memengaruhi keputusan mahasiswa mengambil *Chartered Accountant*, serta penelitian Solikhah (2013) yang menyatakan bahwa faktor sosial memberikan pengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik.

5. Pengaruh Lama Studi yang Diperlukan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti *Chartered Accountant* (CA)

Pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menyatakan hipotesis kelima (H_5) tidak terdukung, sehingga

menunjukkan bahwa lama studi yang diperlukan tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Lama studi yang diperlukan dapat dikatakan memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti CA apabila nilai lama studi yang diperlukan seorang mahasiswa tinggi dan nilai minat mahasiswa untuk mengikuti CA juga tinggi. Sementara hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh lama studi yang diperlukan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti CA.

Hal ini dapat terjadi ketika seorang mahasiswa yang tidak berminat mengikuti CA kemudian akan beranggapan bahwa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan CA adalah sia-sia. Mahasiswa tersebut tidak akan memikirkan apakah waktu yang diperlukan tersebut adalah wajar atau panjang dikarenakan ketidaktertarikan dalam dirinya untuk mengikuti CA. Berbeda dengan mahasiswa yang berminat mengikuti CA, mereka akan beranggapan bahwa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan CA bukanlah faktor utama dalam pertimbangan untuk mengikuti CA tersebut. Mahasiswa akan berasumsi bahwa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan CA meskipun dalam jangka panjang tidak akan menjadikan hal tersebut sebagai penghambat minatnya untuk mengikuti CA. Mahasiswa yang berminat mengikuti CA tidak memedulikan jangka waktu yang akan dihabiskan karena tujuan utamanya adalah mendapatkan ilmu dan gelar CA tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berminat maupun tidak berminat mengikuti CA sama-sama tidak menjadikan lama studi yang diperlukan

sebagai faktor pertimbangan sehingga dapat dikatakan bahwa faktor lama studi yang diperlukan tidak terdapat hubungan signifikan terhadap minat mengikuti CA.

Hasil hipotesis kelima ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Van Zyl dan De Villiers (2011) yang menyatakan bahwa lama studi tidak memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti CA. Lisnasari dan Fitriany (2008) juga menemukan tidak adanya pengaruh lama studi yang diperlukan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Paolillo dan Estes (1982) yang menemukan bahwa masa studi berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan, begitu juga Budiarmo *et al.* (2015); serta Yuneriya *et al.* (2013) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa masa studi berpengaruh pada minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).